

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah seseorang di atas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Sumartini, Zulkifli, 2019). Secara global *WHO (World Health Organization)* memperkirakan penyakit tidak menular menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh dunia. Salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular tersebut yaitu hipertensi. Data WHO menunjukkan di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% manusia menderita hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Hingga saat ini hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar untuk tetap diatasi. WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia tahun 2016 (Anitasari, 2019).

Di Indonesia ada 5 provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi: 1) Bangka Belitung dengan jumlah penderita hipertensi 30% atau sekitar 426.555 jiwa; 2) Kalimantan Selatan dengan jumlah penderita hipertensi 30,8% atau sekitar 1.205.483 jiwa; 3) Kalimantan Timur dengan jumlah penderita hipertensi 29,6% atau sekitar 1.218.259 jiwa; 4) Gorontalo dengan jumlah penderita hipertensi 29,4% atau sekitar 33.542 jiwa dan 5) Jawa Barat dengan jumlah penderita hipertensi 29,4% atau sekitar 13.612.359 jiwa; (Infodatin, 2017). Sedangkan prevalensi kejadian penyakit hipertensi di Kabupaten Klaten meliputi hipertensi essensial mencapai 42.375 orang dan hipertensi lain sebesar 17.204 orang yang merupakan jumlah tertinggi dibandingkan penyakit tidak menular lainnya (Klaten, 2013)

Penyebab hipertensi hingga saat ini secara pasti belum dapat diketahui, tetapi gaya hidup berpengaruh besar terhadap kasus ini. Terdapat beberapa faktor yang menjadi risiko terjadinya hipertensi, seperti usia, jenis kelamin, merokok, dan

gaya hidup kurang aktivitas yang dapat mengarah ke obesitas. Mengurangi faktor resiko tersebut menjadi dasar pemberian intervensi oleh tenaga kesehatan (Tirtasari & Kodim, 2019). Hipertensi memiliki berbagai komplikasi, sebanyak 51% Stroke, 45% Penyakit Jantung Koroner, dan 4% lainnya menderita komplikasi Gagal Ginjal dan Kebutaan (Depkes, 2017). Data Riskesdas tahun 2013 juga menunjukkan prevalensi stroke naik dari 7 persen menjadi 10,9% di tahun 2018. Prevalensi hipertensi berdasarkan data Departemen Kesehatan 2018 di Indonesia mencapai 31,7% dan populasi pada usia 18 tahun ke atas. Sekitar 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke dan penyakit ini hampir diderita sekitar 25% penduduk dunia dewasa (Madias, 2017).

Gangguan fisiologis yang terjadi pada penderita hipertensi yang tidak ditangani secara cepat dan baik dapat meningkatkan resiko terjadinya stroke. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dinata di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2012 didapatkan hasil faktor risiko stroke yang dapat diubah tertinggi adalah hipertensi (82,30%) diikuti kolesterol total meningkat (69,79%), faktor risiko tertinggi pada stroke ischemic adalah gula darah meningkat (47,89%) dan pada stroke hemorrhagic adalah hipertensi (100,00%). Faktor risiko tertinggi pada seluruh pasien adalah hipertensi (82,30%). dengan begitu maka terbukti bahwa penderita hipertensi sangat berisiko terjadinya stroke (Yonata, 2017).

Stroke merupakan komplikasi utama pada penderita hipertensi. Hipertensi menyebabkan peningkatan tekanan darah perifer sehingga menyebabkan sistem hemodinamik yang buruk dan terjadilah penebalan pembuluh darah serta hipertrofi dari otot jantung. Hal ini dapat diperburuk dengan kebiasaan merokok dan mengonsumsi makanan tinggi lemak serta garam oleh pasien yang mana dapat menimbulkan plak aterosklerosis, hipertensi yang menimbulkan plak aterosklerosis secara terus menerus akan memicu timbulnya stroke (Puspitasari, 2020). Hipertensi dapat meningkatkan risiko stroke 2-4 kali lipat. Peningkatan tekanan sistolik maupun diastolik berkaitan dengan risiko yang lebih tinggi. Untuk setiap kenaikan tekanan darah diastolik sebesar 7,5 mmHg maka risiko stroke meningkat 2 kali lipat. Apabila hipertensi dapat dikendalikan dengan baik maka risiko stroke turun sebanyak 28-38% (Puspitasari, 2020).

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan faktor yang berperan dalam perilaku seseorang. Pengetahuan juga bisa disebut dengan domain yang sangat

penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior, 2018). Bila pengetahuan tentang kesehatan kurang, maka berpengaruh terhadap perilaku kesehatan yang kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan sebuah penelitian Sinuraya di Kota Bandung pada tahun 2017 menemukan tingkat pengetahuan masyarakat tentang risiko Stroke atau komplikasi Hipertensi masih tergolong rendah sehingga terjadi kurangnya pencegahan resiko pada penderita hipertensi. Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka penulis ingin meneliti tentang Gambaran pengetahuan faktor risiko stroke pada penderita hipertensi yang terjadi di desa Jebugan, Klaten Utara.

Peneliti memilih melakukan penelitian di Desa Jebugan, Kecamatan Klaten Utara karena ingin mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko stroke pada penyakit hipertensi. Dalam studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas pembantu Desa Jebugan didapatkan data populasi kasus hipertensi sebanyak 82 orang usia dewasa dan lanjut usia. Dan terdapat 8 orang dengan hipertensi berat yang sudah mengalami stroke. Peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan faktor risiko stroke karena minimnya pengetahuan dan tingkat hipertensi sangat berpengaruh terhadap resiko kejadian stroke.

B. Rumusan Masalah

Upaya untuk mengurangi angka kejadian stroke pada penderita hipertensi di Indonesia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan individu, kelompok atau masyarakat mengenai faktor risiko stroke sehingga dapat mengurangi angka kejadian stroke pada penderita hipertensi. Maka dari itu penulis ingin mengetahui “Gambaran pengetahuan faktor risiko stroke pada penderita hipertensi di Desa Jebugan Kecamatan Klaten Utara”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan faktor risiko stroke pada penderita hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden penderita hipertensi di Desa Jebugan, Kecamatan Klaten Utara.

- b. Mengidentifikasi pengetahuan mengenai faktor risiko stroke pada penderita hipertensi di Desa Jebugan, Kecamatan Klaten Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Setelah memperoleh hasil penelitian, hasil tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah landasan dalam pengembangan konsep pembelajaran tentang gambaran pengetahuan responden tentang faktor risiko stroke pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pelayanan Keperawatan

Sebagai data tambahan yang dapat digunakan oleh pelayanan kesehatan untuk acuan pemberian asuhan keperawatan. Hasil penelitian juga dapat dijadikan informasi dan masukan bagi keluarga dan tenaga kesehatan, terutama perawat sebagai dasar perawatan pasien hipertensi.

b. Manfaat bagi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi pendidikan keperawatan dan peningkatan pendidikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan penderita hipertensi.

c. Manfaat bagi profesi

Bagi profesi khususnya keperawatan agar dapat berkontribusi dan dapat mempromosikan mengenai pengetahuan yang baik bagi penderita hipertensi baik yang sering periksa ke puskesmas ataupun penderita hipertensi yang hidup di masyarakat.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi peneliti selanjutnya terkait pengetahuan pada penderita hipertensi dengan responden yang lebih banyak (memadai).

E. Keaslian Penelitian

1. Norma Amalia (2020) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Terhadap Faktor Resiko Stroke dan Pencegahannya”. Penelitian ini bersifat deskriptif mana semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang

makan semakin baik perilaku seseorang terhadap objek tertentu. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu desain SLR, dimana pengumpulan data diambil dari beberapa hasil penelitian melalui website google scholar dan portal Garuda. Hasil: hasil penelitian pada jurnal pertama mayoritas responden berpengetahuan cukup (46,6%), pada jurnal kedua mayoritas responden berpengetahuan kurang (40%), pada jurnal ketiga mayoritas responden berpengetahuan kurang (68,6%), dan pada jurnal keempat mayoritas responden berpengetahuan cukup (55,8%). Kesimpulan: berdasarkan dari keempat jurnal yang didapat, tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap faktor resiko stroke pada empat artikel yang telah dibahas, dua artikel menunjukkan hasil responden memiliki pengetahuan yang baik dan dua artikel lainnya menunjukkan hasil responden memiliki pengetahuan yang kurang. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini dilakukan terletak pada jumlah sampel pengambilan data, referensi teori para ahli, dan tempat dilakukannya penelitian.

2. Lestari Juliana Damanik (2017) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Faktor-faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr.Pirngadi Medan Tahun 2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pasien tentang faktor-faktor resiko yang memengaruhi terjadinya hipertensi di poli penyakit dalam RSUD Dr.PIRNGADI MEDAN 2015. Penelitian ini, jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dengan desain cross sectional, yang dilakukan di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr.PIRNGADI Medan 2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2014 sampai Mei 2015 berjumlah 886 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 42 responden yang diambil dengan accidental sampling. Hasil penelitian diperoleh 12 orang (28,6%) berpengetahuan baik, 27 orang (64,3%) berpengetahuan cukup, dan 3 orang (7,1%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan upaya pemberian informasi tentang penyakit hipertensi melalui media poster-poster atau gambar sehingga pengetahuan pasien menjadi meningkat. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini dilakukan terletak pada jumlah sampel pengambilan data, referensi teori para ahli, dan tempat dilakukannya penelitian, kuesioner, dan variabel penelitian.

